KONSTRUKSI MAKNA LOYALITAS BAGI ANGGOTA BIASA PERHIMPUNAN MAHASISWA BANDUNG

(Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh:

Adinda Julian Shandyka

NIM. 41811081

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRAK

KONSTRUKSI MAKNA LOYALITAS BAGI ANGGOTA BIASA PERHIMPUNAN MAHASISWA BANDUNG

(Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung)

Oleh:

ADINDA JULIAN SHANDYKA
NIM. 41811081

Skripsi ini dibawah bimbingan:
Melly Maulin P., S.Sos., M.Si

Penelitian ini bermaksud mengetahui Makna Loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai sosial dari loyalitas bagi anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung, motif loyalitas bagi anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung, dan pengalaman dari loyalitas bagi anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi fenomenologi dengan informan yang berjumlah 6 (enam) orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi,dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dari loyalitas bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung yang terdapat adalah tentang ke-*leadership*-an dan nilai kekeluargaan yang sangat erat. Motif loyalitas anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung karena Ingin berbagi pengalaman di organisasi yang tidak pernah di dapatkan dikampus. Pengalaman dari loyalitas bagi anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung yaitu menjadi kenal satu sama lain dengan teman-teman yang berbeda pendapat dengan berbeda individu, berbeda jurusan sehingga membuat anggota menjadi lebih toleran terhadap hal-hal yang tidak anggota lainnya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna loyalitas bagi anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung merupakan kesadaran dari anggotanya , yang membuat seorang anggota biasa menjadi loyalitas terhadap Perhimpunan Mahasiswa Bandung.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah Bangun hubungan emosional dengan anggota-anggota lainnya dengan cara berkomunikasi dengan baik dengan anggota lainnya entah itu lewat media ataupun bertatap muka langsung.

Kata Kunci: Perhimpunan Mahasiswa Bandung, Loyalitas, Fenomenologi, Konstruksi Makna

ABSTRACT

MEANING CONSTRUCTION LOYALTY FOR A REGULAR MEMBER OF PERHIMPUNAN MAHASISWA BANDUNG

(Phenomenology Research About Meaning Conctruction Loyalty For a Regular Member of Perhimpunan Mahasiswa Bandung)

By:

ADINDA JULIAN SHANDYKA

NIM. 41811081

This Thesis Under The Guidance of:

Melly Maulin P., S.Sos., M.Si

This research mean to know Meaning Loyalty for a Regular Member of Perhimpunan Mahasiswa Bandung. The purpose of research is that is, to know the social values of loyalty for a regular member of Perhimpunan Mahasiswa Bandung. Motive a regular member of Perhimpunan Mahasiswa Bandung and experience of loyalty for a regular member of Perhimpunan Mahasiswa Bandung.

This research study using a qualitative approach phenomenology with informants who were 6 (six) people .Data obtained through in-depth interviews, observation, documentation and the study of literature .The technique used is an analysis of data data collection, data reduction, data display, conclusions, drawing and verifying.

The analysis show the result that the social values of loyalty for a regular member of Perhimpunan Mahasiswa Bandung that contain leadership and close kinship. Motive of loyalty for a regular member of Perhimpunan Mahasiswa Bandung because want to share the experience in an organization that has never been get on campus. Experience of loyalty for a regular member of Perhimpunan Mahasiswa Bandung there are to know each other with friends who different opinion with different individuals , so that makes the members of different become more tolerant of other things that are not members. From this research can be summaries that the meaning of loyalty for a regular member of Perhimpunan Mahasiswa Bandung is an awareness of its members

shall make a regular member become loyalty to Perhimpunan Mahasiswa Bandung, because of loyalty is more emotional.

An advice that writer can share is to give up an emotional connection good to another regular member, to increase the sense of loyalty we as members of Perhimpunan Mahasiswa Bandung.

Keyword: Perhimpunan Mahasiswa Bandung, Loyalty, Phenomenology, The Meaning Construction

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Perhimpunan Mahasiswa Bandung adalah organisasi ektra Universitas yang independen yang berdiri sejak 17 Maret 1948, sekretariatnya berada di Jalan Merdeka No.7 Bandung. Didalam perhimpunan ini adanya kata ‘Senior’, senior disini artinya yaitu orang yang lebih dulu bergabung dengan perhimpunan. Ada 3 pengelompokkan anggota di organisasi ini yaitu, anggota alumni, anggota biasa dan anggota muda. Perlu disadari bahwa setiap organisasi ada yang namanya ‘loyalitas’. Sejauh ini loyalitas dipandang sebagai suatu sarana untuk dapat mengikat sebuah kesetiaan, kepatuhan dan ketaatan.

Loyalitas sering diidentikkan dengan pengabdian akan seseorang terhadap sebuah organisasi yang mempunyai kesamaan visi dan orientasi untuk meraih tujuan bersama. Loyalitas di Perhimpunan Mahasiswa Bandung itu diartikan bahwa setiap anggotanya aktif dan selalu berkontribusi dalam setiap kegiatan di perhimpunan berdasarkan AD ART yang ada dan berlandaskan ketigas asas perhimpunan, serta menjaga nama baik perhimpunan, tetap menjaga ciri khas Perhimpunan Mahasiswa Bandung, dan perhimpunan ini adalah organisasi yang non profit dimana dalam kegiatan setiap anggotanya ikhlas membantu memajukan perhimpunan tanpa adanya bayaran.

Satu hal penting yang sangat diperlukan oleh sebuah organisasi untuk mempertahankan keberadaannya adalah loyalitas dan kebersamaan dari anggotanya. Seorang anggota yang memiliki loyalitas terhadap organisasinya memiliki kesadaran pribadi untuk memanfaatkan semua potensi yang ada dalam dirinya demi kemajuan organisasi. Loyalitas di Perhimpunan Mahasiswa Bandung bersifat sukarela, namun dalam tataran implementasinya masih ditemukan anggota-anggota yang tidak aktif karena hal-hal tertentu, jangan karena perhimpunan mahasiswa ini bersifat sukarela para anggota nya sendiri terkadang suka semaunya, jika diberikan kewajiban ataupun hal-hal kecil saja tidak ditaati dan dilaksanakan apalagi hal-hal yang besar, entah itu

dalam hal kurangnya partisipasi atau ikut serta berbagai kegiatan yang diadakan oleh Perhimpunan Mahasiswa Bandung, memakai muts sebagai ciri khas Perhimpunan Mahasiswa Bandung, kebanyakan setelah proses pengkaderisasian anggota, proses bimbingan atau pembelajaran anggota, sekian dari banyak anggota menghilang (tidak aktif) dengan begitu saja dalam setiap ada atau tidak adanya kegiatan, yang berarti kurang adanya loyalitas, kebanyakan anggota-anggota biasa sekarang memaknai loyalitas dengan pandangan yang berbeda dengan yang seharusnya.

Diambil dari aspek-aspek tersebut peniliti ingin meneliti loyalitas bagi anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung. Penyesuaian-penyesuaian ini akan melahirkan pemahaman anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung terhadap makna apapun yang dijumpainya selama proses pemaknaan loyalitas bagi anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung. Makna merupakan refleksi dari pengalaman anggota biasa yang dirasakannya pada saat tertentu atau berbagai pengalaman yang dirasakannya selama bertahun-tahun, dan juga pengalaman yang berasal dari orang lain. Ketika ia berinteraksi dengan orang lain, ia bukan hanya menginterpretasikan pengalamannya pribadi, tetapi ia juga menginterpretasikan pengalaman orang lain yang dilihat atau diceritakan kepadanya. Pengalaman tersebut menjadi dunia keseharian dengan kata lain melalui fenomenologi, peneliti bertujuan untuk menganalisis senior menginterpretasikan tindakan sosialnya dan anggota lain yang berkaitan dengan pemaknaan loyalitas bagi anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung. Proses interaksi yang dilakukan oleh anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung dalam konsepsi fenonenologi akan melahirkan motif-motif tertentu yang dimiliki seseorang, motit-motif tersebut akan berbeda dalam membangun makna didalam kegiatan mereka selama di Perhimpunan Mahasiswa Bandung.

Hal tersebut sebagaimana apa yang dikatakan Schutz (Dalam Waters, 1994: 33),

> "Dunia sosial merupakan sesuatu yang intersubjektif dan pengalaman yang penuh makna (*meaningfull*)." Konsep fenomenologi menekankan bahwa makna tindakan, identik dengan motif yang mendorong tindakan seseorang, yang lazim disebut *in-order-to motive*."

Dengan demikian untuk memahami tindakan manusia secara individu harus dilihat dari motif apa yang mendasari tindakan tersebut. Lebih lanjut Schutz menambahkan bahwa

> "Dengan motif yang melatarbelakangi suatu tindakan atau *because motive* kita bisa melihat makna tindakan sesuai dengan motif asli yang benar-benar mendasari tindakan yang yang dilakukan secara individu (Waters, 1994: 33)."

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti pemaknaan loyalitas bagi anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung. Dari paparan latar belakang diatas, maka judul yang diangkat pada penelitian ini adalah :

Konstruksi Makna Loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung).

2. IDENTIFIKASI MASALAH

2.1 Rumusan Masalah

2.1.1 Pertanyaan Makro

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut : **"Bagaimana Konstruksi Makna Loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung?"**

2.1.2 Pertanyaan Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus - subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah mikro :

1. Bagaimana **Nilai-nilai** Sosial Dari loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung ?
2. Bagaimana **Motif** Loyalitas Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung?
3. Bagaimana **Pengalaman** Dari Loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung ?

2.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

2.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang Konstruksi Makna Loyalitas Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung.

2.2.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang memadai maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui **Nilai-nilai sosial** Dari Loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung.
2. Untuk Mengetahui **Motif** Loyalitas Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung.
3. Untuk Mengetahui **Pengalaman** Dari Loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung.
4. Untuk Mengetahui Konstruksi Makna Loyalitas Bagi Anggota Biasa di Perhimpunan Mahasiswa Bandung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya 'Metodologi Penelitian Kualitatif'.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif". (Dalam Mulyana, 2003:150)".

Maka penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Thomas Lindlof dengan bukunya *"Qualitative communication research methods"* dalam Kuswarno (2004) menyebutkan bahwa,

> "Metode kualitatif dalam penelitian komunikasi dengan paradigma fenomenologi, etnometodologi, interaksi simbolik, etnografi, dan studi budaya, sering disebut sebagai paradigma interpretif. (Lindlof, 1995:27-28)."

Pada desain penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme menurut kajian ontology merupakan realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran realitas bersifat relatif, berlaku konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Menurut kajian epistemologi merupakan pemahaman realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi peneliti dengan yang diteliti. Menurut kajian metodologi konstruktivisme menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti-responden/informan untuk mereduksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif. Kriteria kualitas penelitian:

Autenticity dan *reflectivity;* sejauhmana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati para pelaku sosial.

Paradigma kontruktivisme merupakan paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *"socially meaningfull action"* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi fenomenologi. Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. (Kuswano, 2009:22)

> "Mulyana menyebutkan pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif (Mulyana, 2001:59). Lebih lanjut Maurice Natanson mengatakan bahwa istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifitasnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial (Mulyana, 2001: 20-21). "

Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yakni:

a) *Textual description*: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris.
b) *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons

subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu (Dalam Hasbiansyah, 2008:171).

Menyangkut motif, Schutz dalam buku karangan Engkus Kuswarno (2009: 111) yang berjudul "Fenomenologi", membaginya menjadi dua, yaitu :

a. Motif 'untuk' (*in order to motives*), artinya bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan.
b. Motif 'karena' (*because motives*), artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa lalu.

4. HASIL PENELITIAN

Nilai-nilai sosial yang didapatkan yakni, adanya proses pembelajaran yang mengenal dan memahami satu sama lain sehingga munculnya unsur emosi yang menimbulkan solidaritas sesama anggota dan bersifat kekeluargaan, sikap dan perasaan anggota yang dirumuskan sebagai petunjuk dalam keorganisasian yang benar dan penting untuk menjadi sosok *leadership*.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh melalui wawancara, maka ada beberapa alasan yang mendorong loyalitas anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung, diantara alasan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Karena ingin menambah teman diluar kampus, masih ingin berkarya, menjadi tokoh nasional atau tokoh masyarakat minimalnya mengikuti jejak-jejak senior yang sudah berhasil.
b) Karena bisa main gratis terus dapat pasangan dan ingin PMB tergaung diseluruh Indonesia sehingga semua orang kenal PMB.
c) Karena ingin belajar berorganisasi diluar kampus
d) Karena ingin menambah dan membangn relasi yang baik ketika sedang membuka usaha apapun jika kerja sama jadinya terjalin dengan baik.
e) Karena ingin memperluas daerah kekuasaan
f) Karena Ingin berbagi pengalaman di organisasi yang tidak pernah di dapatkan dikampus, ketika dikampus mengikuti organisasi diatur birokrasinya sedangkan di PMB tidak, kita mampu kita bisa jalan, kita suka tantangan kita bisa coba di PMB.

Dari alasan-alasan tersebut, maka tidak mengherankan jika mereka sebagai anggota biasa loyalitas di Perhimpunan Mahasiswa Bandung, karena pada dasarnya loyalitas dalam diri seorang anggota biasa pada Perhimpunan Mahasiswa Bandung bisa timbul jika pada saat orang itu akan bergabung dan sudah bergabung ke dalam Perhimpunan Mahasiswa Bandung yang memang suka meluangkan waktu untuk mengikutsertakan

dirinya sebagai partisipan yang aktif, bahkan mau menjadi pengurus untuk menjalankan roda organisasi di Perhimpunan Mahasiswa Bandung.

Pengalaman ini dapat dibagi dua bagian, yaitu pengalaman pribadi dan pengalaman dari sesama anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung. Pada umumnya, informan menyatakan pengalamannya secara pribadi sebagai anggota biasa yang loyalitas terhadap Perhimpunan Mahasiswa Bandung. Bertemu dengan orang yang lebih dewasa dan usianya lebih dari informan, berbagi cerita tentang semua pengalaman anggota lainnya, belajar bagaimana cara berorganisasi, walaupun sebelumnya khusus untuk angkatan biasa kebetulan sudah pernah menjadi anggota muda 80% anggotanya adalah aktivis dari kampus masing-masing atau di organisasi lain jadi ketika calon anggota masuk ke Perhimpunan Mahasiswa Bandung yang dicari bukan hanya sekedar belajar berorganisasi karena kebanyakan dari anggota sudah paham tentang hal tersebut, tapi banyak hal-hal lain yang didapatkan seperti menjadi kenal satu sama lain dengan teman-teman yang berbeda pendapat dengan berbeda individu, berbeda jurusan sehingga membuat anggota menjadi lebih toleran terhadap hal-hal yang tidak anggota lainnya ketahui karena memang pada dasarnya anggota-anggota di Perhimpunan Mahasiswa Bandung yang heterogen.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai sosial dari loyalitas bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung adalah sesuatu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dikarenakan terdapat suatu pembelajaran didalam Perhimpunan Mahasiswa Bandung apalagi tentang ke-*leadership*-an dan nilai kekeluargaan yang sangat erat.
2. Motif Loyalitas Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung adalah ingin menambah teman diluar kampus, masih ingin berkarya, menjadi tokoh nasional atau tokoh masyarakat minimalnya mengikuti jejak-jejak

senior yang sudah berhasil, bisa main gratis terus dapat pasangan dan ingin PMB tergaung diseluruh Indonesia sehingga semua orang kenal PMB, ingin belajar berorganisasi diluar kampus, berbagi pengalaman di organisasi yang tidak pernah di dapatkan dikampus, ketika dikampus mengikuti organisasi diatur birokrasinya sedangkan di PMB tidak, kita mampu kita bisa jalan, kita suka tantangan kita bisa coba di PMB.

3. Pengalaman dari loyalitas bagi anggota biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung yaitu bertemu dengan orang yang lebih dewasa dan usianya lebih dari informan, berbagi cerita tentang semua pengalaman anggota lainnya, belajar bagaimana cara berorganisasi, mengenal satu sama lain, lebih bisa toleran, kerja dibawah tekanan dengan enjoy, dan penuh persaudaraan, perpeloncoan. masuk ke Perhimpunan Mahasiswa Bandung yang dicari bukan hanya sekedar belajar berorganisasi karena kebanyakan dari anggota sudah paham tentang hal tersebut, tapi banyak hal-hal lain yang didapatkan seperti menjadi kenal satu sama lain dengan teman-teman yang berbeda pendapat dengan berbeda individu, berbeda jurusan sehingga membuat anggota menjadi lebih toleran terhadap hal-hal yang tidak anggota lainnya ketahui karena memang pada dasarnya anggota-anggota di Perhimpunan Mahasiswa Bandung yang heterogen.
4. Makna Loyalitas Bagi Anggota Biasa Perhimpunan Mahasiswa Bandung. Loyalitas yaitu Berkarya, Mengikuti jejak-jejak senior yang sudah berhasil, Membangun relasi yang baik, Beragi kesuksesan dengan anggota lain, menjadi Ketua Senat di PMB (menduduki Jabatan Penting).

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendekia

Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Creswell, J.W. 2002. *Pengantar oleh Supardi, Suparlan*. *Research Penelitian Qualitative & Quantitative Approaches (Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif).* Jakarta : KIK

Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Kriyantoro, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi.* Bandung : Widya Padjajaran.

Laksmi. 2012. *Interaksi, Interpretasi dan Makna*. Bandung : Karya Putra Darwati.

Little Jhon, Stephen W. Karen A. Foss. 2009. *Theories of Human Communication.* Jakarta : Salemba Humanika.

Malayu. S. P. Hasibuan. 2001, *Komunukasi Organisasi,* Jakarta: Bumi Aksara.

Margaret M. 2000. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pace R Wayne & Faules Don F. 2006, *Komunikasi Organisasi,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Poloma, Margaret M. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ruslan. A.T, Kusnidar. 2001. *Komunikasi Organisasi.* Bandung: Remadja Karya CV

Satori, Djaman. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Supardi, M.d. 2006. Metodologi Penelitian. Mataram: Yayasan Cerdas Press.

2. Karya Ilmiah

Abadi, Citra. 2013. *Konstruksi Makna Sosialita Bagi Kalangan Sosialita Di Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.

Khairiah, Selfania. 2014. *Konstruksi Makna Mentoring Bagi Anggota Kelompok Mentoring Agama Islam Di Fikom Unpad*. Universitas Padjajaran.

Pangestu, Muhamad Gusti. 2014. *Konstruksi Makna Berdo'a Melalui Media Sosial Twitter*. Universitas Komputer Indonesia.

3. Sumber Internet

http://www.pmb1948.com
http://pluslahciek.blogspot.com